

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG KUALITAS PELAYANAN
SEKOLAH, PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN DAN
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA**

Ardi Syam¹, Ruslan², Hisyam Ihsan,³

¹Guru SMK Negeri di Sinjai

^{2,3}Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Indonesia e-mail: Asbakri33@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan matematika anak-anak Indonesia masih rendah. kemampuan matematika tercermin dalam hasil belajar matematika. Persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah, gaya belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah beberapa variabel yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas yang bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah, gaya belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar matematika, (2) Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMK Negeri di Kabupaten Sinjai. Data dikumpulkan melalui 214 orang sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling, dengan menggunakan skala penilaian persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah, gaya belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta tes hasil belajar matematika yang terstruktur sebagai instrumen penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar pelayanan sekolah dengan kategori tinggi, gaya belajar dengan kategori sedang, partisipasi dalam pembelajaran kategori sedang, dan hasil belajar matematika dengan kategori rendah; (2) Persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran), dan gaya belajar yang secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dan secara tidak langsung (melalui partisipasi dalam pembelajaran) gaya belajar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: Persepsi tentang Kualitas Pelayanan Sekolah, Partisipasi dalam Pembelajaran dan Gaya Belajar

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini masyarakat Indonesia dihadapkan pada kehidupan yang penuh persaingan. Persaingan yang semakin keras dan ketat di segala sektor aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki sikap yang mencerminkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Relevan dengan hal ini, matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Oleh karena itu, pemerintah melalui struktur kurikulum 2013 telah mengamanahkan matematika diajarkan disetiap jenjang pendidikan formal dengan maksud untuk mengembangkan logika dan kemampuan berpikir peserta didik.

Matematika telah diyakini memiliki peran yang sangat besar baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan lainnya maupun pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dianggap sebagai ibu dari semua ilmu. Napoleon dalam Mahanta dan Islam (tanpa tahun) seorang pemimpin besar dan berpengaruh di zamannya telah mengatakan bahwa kemajuan dan peningkatan matematika terkait dengan kesejahteraan negara. Oleh karena itu, penguasaan matematika yang tercermin dalam hasil belajar matematika menjadi hal yang mutlak dimiliki oleh peserta didik.

Namun harapan itu masih jauh dari kenyataannya, hasil survey internasional tentang kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika yang dirilis oleh PISA pada tahun 2012 menempatkan Indonesia pada urutan 64 dari 65 negara peserta (Kemdikbud, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, survey internasional TIMSS dalam hasil surveynya pada tahun 2007 menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 49 negara peserta (Kemdikbud, 2011). Kedua hasil survey ini memberikan informasi bahwa kemampuan matematika anak-anak Indonesia masih sangat rendah. Data lainnya yang penulis dapatkan, khususnya di Kabupaten Sinjai, dari data yang penulis peroleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Sinjai menunjukkan bahwa nilai ujian nasional mata pelajaran matematika siswa-siswa SMK negeri di Kabupaten Sinjai dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan dan dapat dikategorikan rendah.

Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan penguasaan matematika atau hasil belajar matematika perlu mendapat perhatian baik pemerintah, masyarakat ataupun stakeholder sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional terus berupaya meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka membentuk insan Indonesia yang cerdas dan komprehensif. Upaya untuk mencapainya tentunya pula membutuhkan langkah dan strategi yang baik, diantara langkah tersebut adalah penetapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004.

Pelayanan merupakan hal yang sangat penting, karena terkait pemenuhan kebutuhan. Menurut Moenir (2000) pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain. Dalam dimensi Sekolah (satuan

Pendidikan) sebagai bagian dari sistem pendidikan, maka pelayanan sekolah terkait upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya (peserta didik) dalam melaksanakan segala aktifitas belajarnya terutama yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Pelayanan sekolah sangat terkait dengan sumber daya sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pengajar, dan Tenaga Administrasi) dan sarana dan prasarana sekolah.

Pelayanan sekolah pada dasarnya adalah upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu pelayanan sekolah yang berkualitas akan mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas pula dan pada akhirnya meningkatkan kualitas dan hasil belajar dari peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dicapai dengan memerhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak dan keunikan personal individu (Ghufron dan Risnawita : 2012). Keunikan personal individu atau perbedaan karakteristik peserta didik salah satunya adalah perbedaan gaya belajar. Perbedaan ataupun keunikan personal ini bukan sebagai gangguan ataupun menjadi hambatan dalam interaksi proses belajar mengajar, tapi perlu mendapatkan perhatian. Dengan perspektif ini, maka individu yang unik dapat dipandang sebagai pribadi yang utuh yang pada gilirannya akan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Partisipasi yang tinggi yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, sanggahan atau pertanyaan, dan perhatian saat guru menerangkan di kelas, serta perhatian yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan partisipasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas. Penelitian ex-post facto dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara lain : persepsi tentang kualitas pelayanan sekolah, gaya belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri di Kabupaten Sinjai tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sinjai, diperoleh jumlah SMK Negeri sebanyak 4 sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing sekolah tersebut khususnya kelas X adalah 667 Siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi sesuai tujuan penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional stratified random sampling. Teknik penentuan sampel dilakukan melalui tiga stage yaitu stage pertama memilih masing-masing 1 sekolah berdasarkan akreditasinya, yaitu memilih 1 SMK Negeri dengan

akreditasi A, 1 SMK Negeri dengan akreditasi B dan 1 SMK Negeri dengan akreditasi C. Stage kedua, dari ketiga sekolah diambil 30% dari banyaknya kelas secara random sehingga dari SMK negeri 1 Sinjai diambil 5 kelas ($30\% \times 15$ kelas), SMK Negeri 2 Sinjai diambil 2 kelas ($30\% \times 5$ kelas), dan SMK Negeri 3 diambil 2 kelas ($30\% \times 4$ kelas). Dengan demikian terdapat 9 kelas sebagai sampel penelitian. Stage ketiga, dari 9 kelas diambil seluruh siswa yang ada di dalamnya. Dengan mengambil seluruh siswa dari 9 kelas tersebut maka jumlah sampel keseluruhan yaitu sebanyak 214 siswa.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 4, tiga diantaranya berupa angket dan satu berupa tes, yaitu (a) angket persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah, (b) angket partisipasi siswa dalam pembelajaran, (c) angket gaya belajar Riechmann–Grasha, dan (d) tes hasil belajar matematika siswa. Angket persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah, angket partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan tes hasil belajar matematika dikembangkan sendiri oleh peneliti. Angket gaya belajar siswa model Riechmann–Grasha menggunakan angket yang dikembangkan oleh Riechmann–Grasha yang telah diadaptasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan kondisi siswa.

Setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap jawaban mempunyai skor yang berbeda, pemberian skor berdasarkan pada jenis pertanyaan, apakah pertanyaan positif atau pertanyaan negatif. Untuk pertanyaan positif, maka skor yang diperoleh: skor 4 apabila selalu, skor 3 apabila sering, skor 2 apabila jarang, dan skor 1 apabila tidak pernah. Sedangkan untuk pertanyaan negatif yaitu skor 4 apabila tidak pernah, skor 3 apabila jarang, skor 2 apabila sering, dan skor 1 apabila selalu.

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel, oleh karena itu selain diuji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas sebelum instrumen digunakan. Oleh karena itu, instrumen penelitian diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui pengisian Angket dan tes dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan. Variabel yang dideskripsikan adalah keempat variabel yang diteliti yaitu Hasil belajar matematika (Y), Persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah (X_1), partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_2) dan gaya belajar (X_3). Banyak anggota sampel dalam penelitian ini adalah 214 orang siswa sebagai responden.

1. Karakteristik masing-masing variabel

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri di kabupaten sinjai memiliki persepsi yang tinggi terhadap bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati pelayanan sekolah. Dapat pula dikatakan bahwa siswa memiliki persepsi yang tinggi bahwa sekolah dapat memnberikan pelayanan yang berkualitas.

Kemudian gaya belajar siswa berada dalam kategori sedang, berarti siswa kelas X SMK Negeri di kabupaten sinjai memiliki gaya belajar kolaboratif–

kompetitif yang cukup. Dapat juga dikatakan bahwa siswa memiliki tingkat gaya belajar kolaboratif yang cukup dan tingkat gaya belajar kompetitif yang cukup pula.

Selanjutnya partisipasi siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori sedang. Dapat dideskripsikan bahwa siswa SMK Negeri di kabupaten Sinjai memiliki partisipasi yang cukup dalam pembelajaran. Siswa memiliki partisipasi yang cukup, baik dalam bentuk partisipasi konstruktif yang diantaranya mengajukan pertanyaan, merespon, memberikan tanggapan atau sanggahan, mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas terstruktur maupun dalam partisipasi inisiatif yang diantaranya mempelajari materi, mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur dan membuat catatan ringkas.

Selanjutnya, berdasarkan tes hasil belajar siswa, dapat dikemukakan bahwa hasil analisis data memberikan informasi bahwa hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori rendah. Ini berarti bahwa siswa kelas X SMK negeri di kabupaten Sinjai umumnya belum mencapai ketuntasan dalam pemahaman konsep matematika khususnya materi matriks sehingga tingkat penguasaan pengetahuan dalam bidang studi matematika masih rendah.

2. Pengaruh persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah, gaya belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika

a) Persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah berpengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa hipotesis pertama diterima sebab variabel persepsi tentang kualitas pelayanan sekolah berpengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran (X3). Pengaruh persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,536. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah berpengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran

Terkait pengaruh positif persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran, hal ini relevan dengan pendapat Gunawan (2012) yang mengungkapkan bahwa Apabila jasa pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan maka mutu/kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Dengan persepsi baik dan memuaskan ini maka siswa menilai bahwa sekolah dapat memenuhi keinginan ataupun kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Persepsi ini akan menjadi titik awal partisipasi siswa dalam pembelajaran, sebagaimana pendapat David & Newstron (dalam Aprilia, tanpa tahun) bahwa prasyarat terjadinya partisipasi siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah relevan dengan kepentingan siswa dan keuntungan yang lebih besar dari kerugian.

b) Gaya belajar berpengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa hipotesis kedua diterima sebab variabel gaya belajar (X2) berpengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran (X3). Pengaruh gaya belajar terhadap partisipasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,171. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran

berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berarti bahwa dengan gaya belajar yang baik akan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Relevan dengan pendapat Kolb dalam Ghufron & Risnawinata (2012) mengatakan bahwa gaya belajar metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral siklus belajar aktif. Dalam artian bahwa gaya belajar merupakan bagian integral partisipasi dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat sardiman dalam Fauzi (2012) bahwa partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya yang dimaksud adalah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Dengan demikian semakin baik gaya belajar siswa maka semakin baik pula partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil pengujian juga memberikan informasi bahwa pengaruh positif gaya belajar terhadap partisipasi dalam pembelajaran tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa hasil ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap siswa kelas X SMK Negeri di kabupaten Sinjai tetapi gaya belajar mempunyai kontribusi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

c) Partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima sebab variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,493. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Terkait pengaruh positif partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dewi (2005) bahwa semakin tinggi partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar matematika semakin baik pula hasil belajar matematika yang diraih. Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh Kemp dan Wena (2012) yang mengungkapkan bahwa perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan retensi siswa serta kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna.

d) Persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik langsung maupun tidak langsung (melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa hipotesis keempat diterima karena variabel persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah (X_1) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Pengaruh secara langsung persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,363, sedangkan besar koefisien jalur yang tidak langsung (melalui

partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) sebesar 0,264. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah terhadap hasil belajar siswa lebih besar dibandingkan jika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran (pengaruh tidak langsung).

Terkait pengaruh langsung positif persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah terhadap hasil belajar matematika, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nababan (2007) bahwa semakin tinggi kualitas layanan pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang diraih. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah yang baik akan menimbulkan rasa senang bahkan perasaan puas bagi siswa. Sebagaimana pendapat Gunawan (2012) yang mengungkapkan bahwa Apabila jasa pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan maka mutu/kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Kondisi ini akan mendorong siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Sebagaimana pendapat Mehta dalam Muhkal (1994) yang menyatakan bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi diantaranya menyenangi situasi kerja (belajar) yang meminta tanggung jawab pribadi. Dengan demikian persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

e) Gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik langsung maupun tidak langsung (melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa hipotesis kelima diterima karena variabel gaya belajar (X_2) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Pengaruh secara langsung persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,359, sedangkan besar koefisien jalur yang tidak langsung (melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3)) sebesar 0,084. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung gaya belajar terhadap hasil belajar siswa lebih besar dibandingkan jika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran (pengaruh tidak langsung).

Terkait pengaruh langsung positif persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah terhadap hasil belajar matematika, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sagitasari (2010) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi (hasil) belajar. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Nurtilana, Junaidi dan Herkulanan dalam Matsum (2013) bahwa gaya belajar secara signifikan akan meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa gaya belajar yang baik akan menimbulkan efisiensi dan efektifitas proses belajar siswa. Sebagaimana pendapat James & Gardner dalam Ghufroon & Risnawinata (2012) yang mengungkapkan gaya belajar sebagai cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang mereka pelajari. Kondisi ini pada gilirannya akan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian diuraikan seperti berikut: (a) Persepsi tentang kualitas pelayanan sekolah siswa kelas X SMK Negeri di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi; (b) Gaya belajar kolaboratif-kompetitif siswa kelas X SMK Negeri di Kabupaten Sinjai berada pada kategori sedang; (c) Partisipasi dalam pembelajaran siswa kelas X SMK Negeri di Kabupaten Sinjai berada pada kategori sedang; (d) Hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah; 2) Persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 5%, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3)); 3) Gaya belajar (X_2) mempunyai pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 5%. Gaya belajar (X_2) mempunyai pengaruh tidak langsung (melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3)) positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 5%; 4) Partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 5%. Partisipasi siswa dalam pembelajaran memperkuat pengaruh persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah (X_1) dan pengaruh gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y); 5) Variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) mempunyai pengaruh paling besar terhadap hasil belajar matematika (Y) jika dibandingkan persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah (X_1) dan gaya belajar (X_2); 6) Variabel persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah (X_1) mempunyai pengaruh lebih besar terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) jika dibandingkan gaya belajar (X_2).

Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan penelitian, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Kepada pihak Sekolah, berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa ketiga variabel (persepsi siswa tentang kualitas pelayanan sekolah, gaya belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran) mampu memberikan variansi nilai terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar misalnya 87%. (2) Kepada guru-guru SMK Negeri di kabupaten Sinjai agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat memacu siswa untuk lebih meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran dan lebih mengarahkan siswa memperbaiki gaya belajarnya yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. (3) Kepada para siswa-siswa SMK Negeri di Kabupaten Sinjai agar dapat meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran dan meningkatkan/memperbaiki gaya belajarnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. (4) Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan, berdasarkan temuan penelitian khususnya hipotesis penelitian yang tidak sesuai dengan fakta maka kiranya ada penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini yang menelusuri pola hubungan antar variabel, khususnya pemilihan variable mediasi/intervening yang dibangun dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, T. 2013. *Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran CTL (Contekstual, Teaching, and Leraning) Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 5 Purwokerto*. Tesis. UMP.

- <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/20/jhptump-ump-gdl-totoapril-972-2-babii.pdf>. diakses pada tanggal 4 November 2014.
- Fauzi, A. N. 2012. *Upaya MeningkatkanPartisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan Dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase pada Mata Pelajaran Listrik Otomotif*. Skripsi. UNY. (<http://eprints.uny.ac.id/8553/3/BAB%202-10504242003.pdf>. Diakses pada tanggal 12 November 2014)
- Ghufron & Risnawita. 2010. *Gaya Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Gunadi, Paul. 2002. Mengubah Kompetitif menjadi Produktif. http://telaga.org/audio/mengubah_kompetitif_menjadi_produkatif_1. Diakses pada tanggal 30 April 2015.
- Kemdikbud,Balitbang.2011.*SurveyInternasionalTIMSS*.<http://Litbang.kemdikbud.go.id>.,diakses pada tanggal 16 Agustus 2014.
- Kemdikbud, Kopertis XII. 2013. *Survey Internasional PISA*. <http://www.kopertis12.or.id/2013>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2014.
- Kemdiknas. 2013. *Peraturan Pemerintah RI No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mahanta & Islam. (tanpa tahun). *Attitude of Secondary Students Towards Mathematics and its Relationship to Achievement in Mathematics*. Sabita Mahanta et. Al, Int. J. Comupter Technology and Aplication, vol 3 (2), 713 – 715.
- Matsum. 2013. Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/4066/4089>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2015.
- Moenir. 2000. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhkal, M. 1994. *Hubungan Antara Konsep Diri Matemtika dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa – Siswa Kelas I SMA Negeri di Kota Madya Ujungpandang*. Tesis. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Malang.
- Sagitasari, D. A. 2010. Hubungan antara Kreatifitas dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. Skripsi. UNY. <http://core.ac.uk/download/pdf/11059960.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2015.
- Setyosari, Punaji. 2009. Pembelajaran Kolaborasi Landasan Untuk Mengembangkan Keteramplan Sosial, Rasa Saling Menghargai dan tanggung Jawab. <http://digilib.um.ac.id/.../pembelajaran%20kolaborasi%20landasan%20untuk> . Diakses pada tanggal 4 Maret 2015.
- Wena, Made. 2012. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : PT Bumi Aksra.